

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan Bank yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah beda dengan Bank Konvensional. Salah satu ciri khas Bank Syariah itu adalah tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.<sup>2</sup> Di Indonesia Bank Syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), perkembangannya agak terlambat di bandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya.

Konsep perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. dan menjadi Bank umum Syariah pertama di Indonesia, sejalan dengan berlakunya UU RI No. 7 tahun 1992 tentang pendirian dan pelaksanaan jasa perbankan syariah.<sup>3</sup> Bank Syariah mulai dikenal setelah undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan mengakui keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara berdampingan (*dual banking sistem*). Berdasarkan isi undang-undang tersebut, bank dapat beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang memungkinkan kegiatan Bank Syariah menjadi lebih leluasa. Eksistensi Bank

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Hlm. 271.

<sup>3</sup> Ishak Trianda, *Peranan Pemerintah dalam Mendorong Pertumbuhan Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), Hlm. 32.

Syariah pun semakin diperkuat dengan adanya undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian di ubah menjadi undang-undang No. 3 tahun 2004 (UU BI). Penetapan undang-undang ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Keberadaan perbankan syariah khususnya di wilayah Jawa Timur cukup banyak hal itu didukung oleh data yang dipublikasikan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Namun demikian Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang masih sedikit khususnya di Tulungagung.

Perbandingan jumlah bank konvensional dan bank syariah di Tulungagung.

**Tabel 1.1**

**Kantor bank menurut jenis dan status di Kabupaten Tulungagung, 2020**

Jenis Bank	Bank Umum	Bank Umum Syariah	BPR
<b>Kantor Cabang</b>	7	-	-
<b>Kantor Cabang Pembantu</b>	51	3	-
<b>Kantor Kas</b>	25	1	48
<b>Kantor Fungsional</b>	3	-	-
<b>Payment Point</b>	5	1	-
<b>Kas Keliling/Kas Mobil/Kas Terapung</b>	2	-	-

Lanjutan tabel 1.1

Jenis Bank	Bank Umum	Bank Umum Syariah	BPR
ATM/ADM	210	3	-
<b>Layanan Syariah/Office Channeling (Di KC/Kp Konvensional)</b>	-	12	-
<b>Pusat</b>	-	-	10
<b>Cabang</b>	-	-	6
<b>Kabupaten Tulungagung</b>	<b>303</b>	<b>20</b>	<b>64</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung 2020

Dalam tabel tersebut ditunjukkan jumlah kantor bank di Tulungagung dengan Bank Konvensional ada 303 dan Bank Syariah hanya 20, artinya perkembangan Bank Syariah terutama di Kabupaten Tulungagung masih sangat jauh dibandingkan dengan Bank Konvensional yang berjumlah 303. Hal ini menunjukkan bahwa banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan bank syariah di tulungagung. permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan masyarakat pedesaan di Tulungagung mengenai perbankan syariah, sehingga dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan persepsi masyarakat yang belum tepat terhadap Bank Syariah.

Dalam hal ini masyarakat masih sulitnya merubah pola fikir untuk memilih bank syariah. Masyarakat hingga kini masih terbiasa dengan yang namanya Bank Konvensional, dibandingkan Bank Syariah terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Sesuai yang terjadi pada

kehidupan sehari-hari yang saya ketahuai saat ini, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan bank syariah baik dari sistem operasionalnya, jenis jasa dan produk yang ditawarkan, atau bahkan belum mengetahui akan keberadaan bank syariah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan dan keingintahuan masyarakat tentang adanya Bank Syariah, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank syariah ataupun Bank konvensional itu sama, sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan bahwa bagi hasil dan bunga itu sama, bahkan ada masyarakat yang sama sekali tidak mengerti apa itu Bank serta keuntungan-keuntungan jika menggunakan jasa-jasa yang ada didalamnya. Umumnya masyarakat hanya tau jika bank sebagai tempat mengambil, menabung dan meminjam uang. Apalagi dengan perkembangan dan popularitas bank syariah yang masih kalah jauh dengan bank konvensional mengakibatkan banyak masyarakat dalam beberapa daerah belum mengenal akan bank syariah, terlebih daerah pedesaan yang masyarakatnya kurang mendapat sosialisasi, kurang bertukar informasi mengenai perkembangan yang ada.

**Tabel 1.2**  
**Profil Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung**  
**Tahun 2021**

DESA TUNGGANGRI			
Luas Desa		235,041 Ha	
Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	1476	1416	2892

Lanjutan tabel 1.2

Jarak Desa Dengan Pusat Pemerintahan	
Dari Pusat Pemerintah	Jarak
Pemerintah Kecamatan	3 Km
Pemerintah Kabupaten	15 Km
Pemerintah Kota	15 Km
Pemerintah Provinsi	175 Km

Sumber data: wawancara dengan Mas Adib (Operator SID).

Desa Tunggangri merupakan salah satu dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Merupakan Desa yang lumayan jauh dari Pusat Pemerintahan, jarak Desa ini dari Pusat Kota Kabupaten 20 Km arah sebelah tenggara dengan waktu tempuh ke Pusat Pemerintahan Kabupaten/Kota kurang lebih 45 menit. Wilayah Desa Tunggangri terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas Desa 235,041 hektar, yang mana 102,94 hektar dijadikan pemukiman warga sedangkan 132,47 hektar menjadi lahan pertanian dengan jumlah penduduknya yang terdiri dari 2892 jiwa dengan berbagai jenis profesi dan pekerjaan yang mereka geluti.

Dari perbandingan luas Desa tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Tunggangri yaitu bertani. Meskipun mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani, tidak sedikit pula yang masyarakatnya yang berprofesi sebagai pedagang dan wiraswasta dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki lahan persawahan dan atau masyarakat tidak memiliki ketrampilan dalam bertani. Masyarakat Desa

Tunggangri yang menggunakan jasa Bank Syariah masih sedikit, ada juga yang menggunakan jasa bank konvensional akibat tuntutan pekerjaan seperti PNS, selain itu layanan jasa bank digunakan untuk mengambil uang kiriman dari suami atau keluarga yang bekerja di Luar Kota ataupun di Luar Negeri.

Banyak dari masyarakat yang tidak menggunakan jasa Bank Syariah karena menurut mereka Bank Konvensional dan Bank Syariah itu sama saja dan hanya berbeda di tulisan namanya saja, selain itu ada pula masyarakat yang memang memiliki uang banyak tetapi tidak disimpan di Bank, melainkan disimpan sendiri dirumah dalam bentuk emas atau dibelikan perhiasan atau ada juga yang disimpan dengan bentuk hasil panen seperti padi dan jagung. Menurut mereka menyimpan uang dalam bentuk seperti ini lebih mudah dan lebih aman, mereka salah persepsi karena akan lebih aman jika mereka memakai jasa bank apalagi Lembaga Keuangan Islam (Bank Syariah).

Menurut Saroni salah satu ketua RT di Desa Tunggangri kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah karena beliau beranggapan bahwa menyimpan uang dalam bentuk emas dan hasil panen lebih menguntungkan, karena jika harga naik maka harga jual juga akan meningkat, selain itu tidak perlu antri di bank. beliau juga sama sekali belum menggunakan jasa bank karena belum tahu tentang perbankan syariah tersebut, apalagi mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani sehingga memilih cara yang tidak ribet.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Saroni (Ketua RT Desa Tunggangri), dilakukan pada Tanggal 06 Juli 2022.

Secara umum Bank Syariah kurang diketahui masyarakat dikarenakan Bank Syariah yang masih dalam tahap pengembangan serta kurangnya sosialisasi Bank Syariah kepada masyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah Selain itu, adapula masyarakat yang belum mengetahui bagaimana operasional dan prosedur dalam menggunakan layanan Perbankan, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Dan menurut masyarakat, Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja hanya berbeda dalam tulisan namanya saja.

Alasan memilih Desa Tunggangri karena mayoritas masyarakatnya beragama muslim, meski demikian keberadaan Bank Islam belum mampu mengalihkan pemikiran masyarakat nasabah Bank Konvensional ke Bank Syariah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan keberadaan serta aktivitas usaha Bank Syariah yang dikarenakan masih dalam tahap pengembangan dan perbankan syariah yang belum gencar promosi ke desa-desa, serta jarak tempuh menuju bank syariah yang cukup jauh. Selain itu, masyarakat lebih senang menyimpan uangnya dalam bentuk emas dan perhiasan. Sehingga dalam penelitian ini masyarakat menjadi elemen penting karena masyarakatlah yang akan menjadi nasabah Bank Syariah. Berdasarkan beberapa fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Persepsi Masyarakat Pedesaan Mengenai Bank Syariah dan Dampaknya dalam Minat Menabung (Studi Kasus Masyarakat Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Tunggangri mengenai Bank Syariah?
2. Bagaimana minat masyarakat Desa Tunggangri dalam menabung di Bank Syariah?
3. Bagaimana kendala dan solusi masyarakat Desa Tunggangri dalam menabung di Bank Syariah?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat Desa Tunggangri mengenai Bank Syariah.
2. Untuk menganalisis bagaimana minat masyarakat Desa Tunggangri dalam menabung di Bank Syariah.
3. Untuk menganalisis bagaimana kendala dan solusi masyarakat Desa Tunggangri dalam menabung di Bank Syariah.

## **D. IDENTIFIKASI MASALAH**

Setelah diuraikannya latar belakang masalah diatas, jadi masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Masyarakat lebih dominan menggunakan jasa Perbankan Konvensional, karena menurut mereka Perbankan Konvensional lebih cepat dan lebih mudah, karena belum adanya edukasi dan sosialisasi tentang bank syariah kepada masyarakat.
2. Terbatasnya Kantor Bank Syariah di Kabupaten Tulungagung sehingga memerlukan perjalanan cukup jauh untuk menuju ke lokasi.
3. Masyarakat lebih senang menyimpan uang dalam bentuk emas dan perhiasan, karena jika harga emas naik maka harga jual emas akan meningkat. Selain emas, biasanya dalam bentuk hasil panen seperti padi dan jagung. Masyarakat belum memiliki dorongan kuat untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan di bank syariah.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat bersifat teoritis dan praktis, diantaranya:

##### **1. Bersifat Teoritis**

Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi selanjutnya dan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami konsep dalam Perbankan Syariah, serta dapat memperkaya kepustakaan dalam menyajikan informasi mengenai persepsi pada perbankan syariah khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Mahasiswa Perbankan Syariah.

##### **2. Bersifat Praktis**

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat mengenai pentingnya pemahaman terhadap bank syariah dan mampu memberikan peningkatan terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

b. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak bank syariah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan dan pertimbangan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## **F. PENEGASAN ISTILAH**

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan untuk mempermudah memahami judul penelitian, maka perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual yang mengenai “Persepsi Masyarakat Pedesaan Mengenai Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)” yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu.<sup>5</sup> Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai pemahaman dan tanggapan masyarakat di Desa Tunggangri Kalidawir terhadap Bank Syariah.

b. Minat

Menurut Najmudin, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>6</sup> Minat yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai minat masyarakat Desa Tunggangri Kalidawir terhadap Bank Syariah.

c. Masyarakat

Menurut W.J.S Poerwadarminto, kata masyarakat berarti suatu pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan aturan tertentu.<sup>7</sup> Dengan begitu masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang yang berada di suatu wilayah yang menjadi objek penelitian. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

d. Tabungan

---

<sup>5</sup> Didih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*, (Gaupedia, 2019), Hlm. 78

<sup>6</sup> Najmudin, Dkk. *Teori Planned Behavior Dan Asuransi Syariah*, (Media Sains Indonesia, 2022), Hlm. 19.

<sup>7</sup> Emy Yunita Rahma Pratiwi, *Kewarganegaraan*, (Solok-Sumatra Barat: Cv Insan Cendikia Mandiri, 2021) Hlm. 96.

Tabungan dalam perbankan syariah yaitu simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan.<sup>8</sup> Adapun tabungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk tabungan seperti apa yang menjadi pilihan masyarakat desa tunggagri kalidawir, apakah menggunakan bank syariah, bank konvensional, atau bentuk tabungan lain.

e. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan salah satu bentuk dari Perbankan Nasional, yang mana lembaga ini dalam menjalankan operasional bisnisnya berdasarkan dengan syariah islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank Syariah yang ada di Kabupaten Tulungagung diantaranya Bank Syariah Indonesia (BSI),<sup>9</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah),<sup>10</sup> Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah),<sup>11</sup> Bank Syariah Mandiri (BSM),<sup>12</sup> dan Bank Muamalat Indonesia (BMI).<sup>13</sup>

2. Penegasan Operasional

---

<sup>8</sup> Onan Marakali Siregar, Dkk, *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah*, (Medan: Penerbit Puspantara, 2020), Hlm. 38

<sup>9</sup> <https://idalamat.com/alamat/402241/bank-syariah-indonesia-jl-panglima-sudirman-tulungagung-jawa-timur>

<sup>10</sup> <https://idalamat.com/alamat/96091/bri-syariah-kantor-cabang-kab-tulungagung-jawa-timur>

<sup>11</sup> <https://idalamat.com/alamat/92294/bank-bni-syariah-ptc-tulungagung>

<sup>12</sup> <https://www.alamatbank.com/kantor-bank-syariah-mandiri-di-tulungagung/>

<sup>13</sup> <https://www.daftarperusahaan.com/bank/bank-muamalat-kcp-kediri-tulungagung>

Dilihat dari penjelasan konseptual diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul “Persepsi Masyarakat Pedesaan Mengenai Perbankan Syariah dalam Mendorong Minat Masyarakat dalam Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)” adalah untuk mengetahui, mempelajari yaitu dengan meneliti yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Pedesaan mengenai Bank Syariah. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai Perbankan Syariah dan bagaimana operasional serta prosedur dalam menggunakan layanan Perbankan.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal yaitu meliputi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian ini merupakan isi dari penelitian, diantaranya

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori pendukung yang membahas penelitian dengan fokus kajian penelitian terdahulu serta kerangka konseptual yang dapat memberikan gambaran penelitian lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian, lokasi yang dipilih dalam penelitian, kehadiran peneliti (baik dari peran hingga kegiatan yang dilaksanakan), data dan sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Data terkait dengan persepsi masyarakat mengenai bank syariah, minat menabung masyarakat di bank syariah, serta kendala dan solusi masyarakat dalam menabung di bank syariah.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil

wawancara peneliti serta pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah didapatkan dalam penelitian.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.